

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit hipertensi masih menjadi permasalahan utama di bidang kesehatan. Terjadinya transisi pola penyakit yang didominasi oleh penyakit menular kini telah berpindah ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Salah satu penyakit yang menjadi prioritas utama secara global di dunia kesehatan adalah hipertensi. Hampir 57,6% masyarakat Indonesia menderita hipertensi. Hipertensi tidak hanya berdampak secara fisik tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis pasien salah satunya adalah kecemasan (Pertiwi, 2017). Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan termasuk penyakit kronis yang menjadi salah satu penyebab utama kematian *premature* di dunia. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Kemenkes RI, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk di dunia. Wilayah Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan pendataan yang dilakukan setiap lima tahun sekali, prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk > 18 tahun mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2007 sebesar 31,7%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 25,8%, dan mengalami peningkatan kembali sebesar 34,11% pada tahun 2018. Provinsi Bali tahun 2018 memiliki prevalensi hipertensi sebesar 29,87% (Riskesdas, 2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

menyatakan pada tahun 2018 Kabupaten Badung menduduki urutan ke-6 dengan prevalensi hipertensi sebesar 29,33% (Riskesdas, 2018). Penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Badung tahun 2018 sebanyak 62.534 orang (76,7%) dari estimasi jumlah penderita 81.570. Kasus hipertensi yang terdapat di UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2018 menduduki urutan ke-3 di Kabupaten Badung yaitu sebesar 77,6% (Dinkes Kabupaten Badung, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Kuta Utara, angka kejadian hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 226 jiwa dan tahun 2020 sebanyak 641 jiwa.

Dalam penelitian Suciana dkk (2020), menyatakan hipertensi memiliki hubungan yang erat dengan kecemasan. Kecemasan merupakan dampak psikologis yang sering terjadi disebabkan oleh hipertensi. Hipertensi disebut “*the silent killers*”, membutuhkan pengobatan yang cenderung lama dan menyebabkan risiko komplikasi yang berdampak terjadinya kematian. Penelitian lain oleh Liao *et al* (2014) menemukan bahwa dari 807 pasien hipertensi, 215 pasien mengalami kecemasan yaitu sebesar 23,3% yang disebabkan manajemen pengobatan yang tidak teratur. Penelitian lain oleh Kretchy *et al* (2014) menyatakan bahwa dari 400 pasien hipertensi, 225 pasien mengalami gejala kecemasan yaitu sebesar 56% akibat emosi negatif yang dirasakan pasien.

Penderita hipertensi diharapkan dapat melakukan kontrol secara rutin untuk mengurangi dampak psikologis yaitu kecemasan dan meminimalisir munculnya permasalahan baru. Adapun upaya yang dapat dilakukan guna mengurangi kecemasan pada pasien hipertensi adalah dengan pemberian terapi secara non

farmakologis yaitu *Tapas Acupressure Technique* (Fleming, 2007). Penelitian Sulistyaningsih & Rodi (2012), mengungkapkan *Tapas Acupressure Technique* (TAT) Intervensi Tepat Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi menyebutkan bahwa *Tapas Acupressure Technique* merupakan teknik yang sederhana, dapat dilakukan dengan mudah, dan bebas biaya, dengan *Tapas Acupressure Technique* (TAT) berpotensi meningkatkan suasana hati dan menurunkan tingkat kecemasan dengan diperoleh *p-value* pada kelompok intervensi sebesar $0,03 < 0,05$ yang berarti bahwa intervensi TAT berpengaruh menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi. Penelitian lain oleh Hayati dkk (2020), mengungkapkan *Tapas Acupressure Technique* (TAT) 20 Menit Perhari Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Korban Pasca Bencana Banjir dengan jumlah sample sebanyak 38 orang didapatkan data bahwa sebelum dilakukan *Tapas Acupressure Technique* hampir seluruh (92,1%) korban pasca bencana banjir mengalami cemas ringan, sedangkan setelah dilakukan *Tapas Acupressure Technique* sebagian besar (55,3%) korban pasca bencana banjir tidak mengalami cemas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah psikologis pasien dengan pemberian terapi secara non farmakologis dan memberikan gambaran bagaimana “Pengaruh *Tapas Acupressure Technique* terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Utara Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu “apakah ada Pengaruh *Tapas Acupressure Technique* terhadap

Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Membuktikan pengaruh *Tapas Acupressure Technique* terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien hipertensi sebelum diberikan *Tapas Acupressure Technique* di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien hipertensi setelah diberikan *Tapas Acupressure Technique* di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2021.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan terhadap usia pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2021.
- d. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan terhadap jenis kelamin pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2021.
- e. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan terhadap tingkat pendidikan pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2021.
- f. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan terhadap lamanya menderita hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2021.

- g. Menganalisis pengaruh *Tapas Acupressure Technique* terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa, tentang pemberian *Tapas Acupressure Technique* terhadap penurunan tingkat kecemasan dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang berkaitan dengan aspek psikologisnya sehingga dapat meningkatkan kesehatan mental pasien.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan cara alternatif dalam mengatasi kecemasan pada pasien hipertensi sehingga masalah psikologis dapat diatasi dan pasien dapat melakukannya secara mandiri.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dalam pemberian terapi non farmakologis terutama pemberian *Tapas Acupressure Technique* terhadap tingkat kecemasan pada pasien hipertensi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau landasan bagi institusi terkait dalam melaksanakan terapi non farmakologis *Tapas Acupressure Technique* untuk mengatasi kecemasan.